

Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis RSUD DR. R. Soedarsono Pasuruan

Tatsbita Sabrina¹, Lilik Afifah², Fita Rusdian Ikawati³

^{1,2} Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Malang, Institut Teknologi dan Sains Kesehatan RS. dr. Soepraoen Malang, Indonesia

Email : ¹ tatsbitasabrina11@gmail.com, ² lilikafifah@itsk-soepraoen.ac.id,
³ fita.160978@itsk-soperaoen.ac.id

Abstrac Medical records are a hospital service that stores patient identity data and plays a role in making medical decisions. Analysis of the workload of medical records officers is needed to ensure efficiency and effectiveness in implementation. This study aims to identify and evaluate the workload of medical records officers at RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan using the Health Workload Analysis (ABK-KES) method. This study is quantitative descriptive in nature with data collection methods in the form of observation, interviews, questionnaires, and document review. Research findings reveal that there is inequality in the distribution of workload in various medical records units, which can impact the quality of hospital services. Therefore, researchers suggest that the workforce with D3 and D4 qualifications still needs to be increased to support higher quality services and it is necessary to optimize the number of workers and make the workload distribution more balanced. Hospital management is also advised to recruit D3 and D4 staff to be more competent in medical record management and training to increase the effectiveness of services at the hospital. Optimizing the workforce by ABK-KES, medical services are expected to operate more effectively so a strategy for optimizing the number and distribution of the workforce is needed to increase service efficiency.

Keywords: Workload, Medical Records, ABK Health Method

Abstrak Rekam Medis merupakan pelayanan rumah sakit yang menyimpan data identitas pasien berperan dalam pengambilan keputusan medis. Analisis terhadap beban kerja petugas rekam medis diperlukan guna memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi beban kerja petugas rekam medis di RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-KES). Studi ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, serta telaah dokumen. Temuan penelitian mengungkapkan adanya ketimpangan dalam distribusi beban kerja di berbagai unit rekam medis, yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan rumah sakit. Maka dari itu, peneliti menyarankan tenaga kerja dengan kualifikasi D3 dan D4 masih perlu ditingkatkan guna mendukung layanan yang lebih berkualitas dan diperlukannya optimalisasi jumlah tenaga kerja serta distribusi beban kerja menjadi lebih seimbang. manajemen rumah sakit juga disarankan untuk merekrut staf D3 dan D4 untuk lebih kompeten dalam pengelolaan rekam medis dan pelatihan untuk meningkatkan efektivitas layanan di Rumah Sakit. Optimalisasi tenaga kerja oleh ABK-KES, pelayanan medis diharapkan beroperasi lebih efektif sehingga diperlukan strategi optimalisasi jumlah dan distribusi tenaga kerja untuk meningkatkan efisiensi layanan.

Kata Kunci: Beban Kerja, Rekam Medis, Metode ABK Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan klasifikasinya, rumah sakit dibagi menjadi beberapa kelas, yaitu A, B, C, dan D, yang memiliki kapasitas tempat tidur yang berbeda-beda. Untuk menunjang kelancaran operasionalnya, rumah sakit membutuhkan tenaga kerja yang mencakup tenaga medis, paramedis, serta non-medis. Keberadaan sumber daya manusia yang

memadai dan berkualitas menjadi faktor esensial dalam pencapaian tujuan pelayanan kesehatan yang optimal (Setiatin & Susanto, 2020).

Rekam medis memainkan peran sentral dalam pelayanan kesehatan, karena berisi seluruh informasi mengenai pasien yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan medis. Sesuai dengan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis merupakan dokumen yang mencakup data identitas pasien, hasil pemeriksaan, prosedur medis yang dilakukan, terapi yang diberikan, serta layanan kesehatan lainnya (Syaikhu & Fannya, 2024).

Agar pengelolaan rekam medis berjalan dengan baik, diperlukan tenaga kerja yang kompeten serta distribusi beban kerja yang seimbang. Beban kerja merupakan aspek penting dalam berbagai sektor pekerjaan, termasuk rumah sakit. Setiap unit di rumah sakit perlu menerapkan analisis beban kerja guna mencegah tumpang tindih pekerjaan yang dapat mengganggu efisiensi kerja. Di unit rekam medis, analisis beban kerja diperlukan untuk menentukan jumlah pekerjaan yang ideal untuk diselesaikan dalam suatu periode tertentu (Andreya et al., 2021).

Menurut Dani & Munanjah (2021), beban kerja dapat didefinisikan sebagai selisih antara kapasitas pekerja dan tuntutan pekerjaan yang diberikan. Ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan beban tugas dapat menyebabkan kelelahan, menurunkan tingkat produktivitas, serta berdampak pada kualitas layanan kesehatan di rumah sakit. Oleh karena itu, analisis beban kerja diperlukan guna menghindari ketidakseimbangan dalam pembagian tugas. (Dani & Munanjah., 2021)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti saat wawancara pada tanggal 19 Oktober 2024 kepada Kepala Rekam Medis didapatkan hasil bahwa jumlah keseluruhan petugas rekam medis berjumlah 30 petugas, dengan kualifikasi pendidikan D-4 sejumlah 5 orang, D-3 sejumlah 8 orang dan sejumlah 17 orang berpendidikan SMU. Sedangkan menurut penempatan di RSUD dr.R. Soedarsono Pasuruan pada unit TPP Rawat jalan terdapat 7 orang, Unit TPP Rawat inap sejumlah 8 orang, Unit Filling Rawat jalan 3 orang, Unit Filling Rawat inap 3 orang, Unit Assembling Rawat jalan 1 orang. Unit Assembling Rawat inap 3 orang. Unit Koding 3 orang, Unit pelaporan 1 orang. Akan tetapi pada unit Assembling Rawat Inap masih belum ada petugas rekam medis yang menangani. Kunjungan pasien rata-rata total 200 – 300 pasien perhari. (Profil data SDM RSUD dr. R. Soedarsono).

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban kerja

petugas rekam medis di RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan guna mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di rumah sakit.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis perhitungan beban kerja petugas rekam medis guna meningkatkan kualitas layanan pasien di rumah sakit. Penelitian ini dilakukan di unit rekam medis RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan dari Oktober hingga Desember 2024. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta studi literatur, dan dianalisis menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-KES).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis SDM

Unit Rekam medis memiliki tenaga dengan kualifikasi sebagai berikut : D4 Rekam Medis sebanyak 5 Petugas, D3 Rekam Medis sebanyak 8 Petugas, SMU/SMK sebanyak 17 Petugas dengan semua total petugas sebanyak 30 orang.

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia

Waktu kerja yang tersedia dihitung berdasarkan peraturan pemerintah yang menetapkan jam kerja efektif selama 1.200 jam per tahun atau 72.000 menit per tahun untuk lima atau enam hari kerja dalam seminggu.

	ASSEMBLING RAWAT INAP	Menginput di spreadsheet setoran pr KRS	1 menit/pr	72.000	72000
		KLPCN	8 menit/bm	72.000	6000
		Input DRG	1 menit/bm	72.000	72000
		Input No RM Revisi	1 menit/bm	72.000	72000
		Input No RM Kodis DRG Lengkap	1 menit/pr	72.000	72000
3	FILLING RAWAT INAP	Membuatkan RM	1 menit/pr	72.000	72000
		Fillig Berkas RM	1 menit/pr	72.000	72000
		Rawat Inap			
		Pencarian BRM	10 menit/bm	72.000	7200
		Menyalah BRM	10 menit/bm	72.000	7200
4	CODING RAWAT JALAN	Mengencer BRM	10 menit/bm	72.000	7200
		Membuat Berkas	10 menit/bm	72.000	7200
		Mengkode	2 menit/pr	72.000	14400
		Diagnosa Pasien			
		Memverifikasi Data dan Mengkode Diagnosa	5 menit/pr	72.000	14400
		Mengevaluasi Pending Audit RPTS	5 menit/pr	72.000	14400

3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

		Mengejakan Revisi BPJS	5 menit/pn	72.000	14400
		Mengejakan Revisi UKJ	5 menit/pn	72.000	14400
	CODING RAWAT INAP	Mengkode Diagnosis Penyakit Rawat Inap	5 menit/pn	72.000	14400
		Mengerjakan Pending Audit	5 menit/pn	72.000	14400
		Mengerjakan Revisi UKJ	20 menit/pn	72.000	3600
		Mengerjakan Revisi BPJS	5 menit/pn	72.000	14400
8	PELAPORAN	Laporan Dinkes	5 menit/pn	72.000	14400
		Laporan Kunjungan	10 menit/term	72.000	7200
		Laporan Mortalitas	8 menit/term	72.000	9000
		Laporan Morbilitas	8 menit/term	72.000	9000
		Laporan Statistika	10 menit/term	72.000	7200
		Sensus Harian	5 menit/pn	72.000	14400
		10 Besar Penyakit	5 menit/pn	72.000	14400
		Kunjungan Ruangan	5 menit/pn	72.000	14400

(Sumber: Data Primer, 2022)

Tabel 4. 2 Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

NO	JENIS TUGAS	URAIAN BEBAN KERJA	NORMA WAKTU
1	TUGAS POKOK	Pendaftaran Pasien Lama Rawat Jalan	5 Menit/Px
2		Pendaftaran Pasien Baru Rawat Jalan	10 Menit/Px
3		Pendaftaran Pasien Lama Rawat Inap/IGD	5 Menit/Px
4		Pendaftaran Pasien Baru Rawat Inap/IGD	8 Menit/Px
5		Membuat SEP Rujukan	2 Menit/Px
6		Mengecek SEP di APK ERM	2 Menit/Px
7		Membuat Dokumen Rawat Inap di Poli	6 Menit/Px
8		Mencetak SEP	3 Menit/Px
9		Membuat SEP Rawat Inap	5 Menit/Px
10		Memverifikasi Data	1 Menit/Px
11		Koordinasi Langsung dengan tiap ruangan	30 Menit/Px
12		Meninjau langsung dengan poli berkaitan revisi dan pemeriksaan penunjang	15 Menit/Px
13		Menginput di spreadsheet setoran px KRS	1 Menit/Px
14		KLPCM	8 Menit/Px
15		Input DRM	1 Menit/Px
16		Input No RM Revisi	1 Menit/Px
17		Input No RM Kodirs DRM Lengkap	1 Menit/Px
18		Memakaikan RM	1 Menit/Px
19		Filling Berkas RM Rawat Inap	1 Menit/Px
20		Pencarian BRM	10 Menit/Px
21		Memilah BRM	10 Menit/Px

22		Mengencer BRM	10 Menit/Px
23		Menata Berkas	10 Menit/Px
24		Mengkode Diagnosis Pasien	2 Menit/Px
25		Memverifikasi Data dan Mengkode Diagnosa	5 Menit/Px
26		Mengerjakan Pending Audit BPJS	5 Menit/Px
27		Mengerjakan Revisi BPJS	5 Menit/Px
28		Mengerjakan Revisi UKJ	5 Menit/Px
29		Mengkode Diagnosis Penyakit RI	5 Menit/Px
30		Mengerjakan Pending Audit	5 Menit/Px
31		Mengerjakan Revisi UKJ	20 Menit/Px
32		Mengerjakan Revisi BPJS	5 Menit/Px
33		Laporan Dinkes	5 Menit/Px
34		Laporan Kunjungan	10 Menit/Px
35		Laporan Mortalitas	8 Menit/Px
36		Laporan Morbilitas	8 Menit/Px
37		Laporan Statistika	10 Menit/Brm
38		Sensus Harian	5 Menit/Px
39		10 Besar Penyakit	5 Menit/Px
40		Kunjungan Ruangan	5 Menit/Px
41	Tugas Penunjang	Rapat	180 Menit/Bulan
42		Apel	48 Menit/Bulan
43		Diklat	60 Menit/Bulan

(Sumber: Data Primer, 2022)

4. Menghitung Standar Beban Kerja

Tabel 4. 3 Standar Beban Kerja

NO	JENIS TUGAS	KEGIATAN	NORMA WAKTU (MENIT)	WKT (JAM/HEB)	BBK (95/16)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	TUGAS POKOK PENDAFTARAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP	Pendaftaran Pasien Lama Rawat Jalan	5 menit/pn	72.000	14400
		Pendaftaran Pasien Baru Rawat Jalan	10 menit/pn	72.000	7200
		Pendaftaran Pasien Lama Rawat Inap/IGD	5 menit/pn	72.000	14400
		Pendaftaran Pasien Baru Rawat Inap/IGD	8 menit/term	72.000	9000
		Membuat SEP Rujukan	2 menit/term	72.000	3600
		Mengecek SEP di APK ERM	2 menit/term	72.000	3600
		Membuat Dokumen Rawat Inap di Poli	6 menit/term	72.000	12000
		Mencetak SEP	3 menit/pn	72.000	3600
		Membuat SEP Rawat Inap	5 menit/pn	72.000	14400
		Memverifikasi Data	1 menit/pn	72.000	7200
		Koordinasi Langsung dengan tiap ruangan	30 menit/pn	72.000	2400
		Meninjau langsung dengan poli berkaitan revisi dan pemeriksaan penunjang	15 menit/pn	72.000	4800
2	ASSEMBLING RAWAT JALAN	Mengverifikasi Data	1 menit/pn	72.000	7200
		Koordinasi Langsung dengan tiap ruangan	30 menit/pn	72.000	2400

Standart Beban Kerja diatas langkah-langkahnya dengan mengisi data kegiatan, norma waktu dan WKT. Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan Standar Beban Kerja = Waktu Kerja Tersedia / Norma waktu.

5. Menghitung Standar Tugas Penunjang

NO	JENIS TUGAS	KEGIATAN	RATA-RATA WAKTU	SATUAN	WAKTU KEGIATAN (MENIT/TAHUN)	WKT (MENIT/TAHUN)	FTP (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(6)/(7)*100
2	Tugas Penunjang	Rapat	180	Menit/Bulan	2160	72.000	3
		Apel	48	Menit/Bulan	576	72.000	0,8
		Diklat	60	Menit/Bulan	720	72.000	1
FAKTOR TUGAS PENUNJANG (FTP) dalam %							4,8
STANDAR TUGAS PENUNJANG (STP) = (1/1-FTP*100)							1,05
(Sumber: Data Primer, 2022)							

Tabel 4. 5 Menghitung Kebutuhan SDM

JENIS TUGAS	KEGIATAN	CAPAIAN (1 TH)	SBK	KEBUTUHAN SDM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)
PENDAFTARAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP	Pendaftaran Pasien Lama Rawat Jalan	102.939	14400	7,15
	Pendaftaran Pasien Baru Rawat Jalan	102.939	7200	14,30
	Pendaftaran Pasien Lama Rawat Inap/IGD	102.939	14400	7,15
	Pendaftaran Pasien Baru Rawat Inap/IGD	102.939	9000	11,44
	Membuat SEP Rujukan	102.939	36000	2,86
	Mengecek SEP di APK ERM	102.939	36000	2,86
	Membuat Dokumen Rawat Inap di Poli	102.939	12000	8,58
	Mencetak SEP	102.939	24000	4,29
	Membuat SEP Rawat Inap	102.939	14400	7,15
	Memverifikasi Data	102.939	72000	1,43
ASSEMBLING RAWAT JALAN	Koordinasi Langsung dengan tiap ruangan	102.939	2400	42,89
	Meninjau langsung dengan poli berkaitan revisi dan pemeriksaan penunjang	102.939	4800	21,45
	Menginput di spreadsheet setoran px KRS	102.939	72000	1,43
ASSEMBLING RAWAT INAP	KLPCM	102.939	9000	11,44
	Input DRM	102.939	72000	1,43
	Input No RM Kodir DRM	102.939	72000	1,43
	Lengkap	102.939	72000	1,43
FILLING RAWAT INAP	Memakaikan RM	102.939	72000	1,43
	Filling Berkas RM Rawat Inap	102.939	72000	1,43

6. Menghitung Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan

	Pencarian BRM	102.939	7200	14,30
	Memilah BRM	102.939	7200	14,30
	Mengencer BRM	102.939	7200	14,30
	Menata Berkas	102.939	7200	14,30
CODING RAWAT JALAN	Mengkode Diagnosis Pasien	102.939	36000	2,86
	Memverifikasi Data dan Mengkode Diagnosa	102.939	14400	7,15
	Mengerjakan Pending Audit BPJS	102.939	14400	7,15
	Mengerjakan Revisi BPJS	102.939	14400	7,15
	Mengerjakan Revisi UKJ	102.939	14400	7,15
	Mengkode Diagnosis Penyakit Rawat Inap	102.939	14400	7,15
	Mengerjakan Pending Audit	102.939	14400	7,15
CODING RAWAT INAP	Mengerjakan Revisi UKJ	102.939	3600	28,59
	Mengerjakan Revisi BPJS	102.939	14400	7,15
	Laporan Dinkes	102.939	14400	7,15
	Laporan Kunjungan	102.939	7200	14,30
PELAPORAN	Laporan Mortalitas	102.939	9000	11,44
	Laporan Morbilitas	102.939	9000	11,44
	Laporan Statistika	102.939	7200	14,30
	Penggunaan Online dan Offline	102.939	14400	7,15
	10 Besar Penyakit	102.939	14400	7,15
	Kunjungan Ruangan	102.939	14400	7,15
	JUMLAH KEBUTUHAN TENAGA (JKT) TUGAS POKOK			370,29
TUGAS PENUNJANG	STANDAR TUGAS PENUNJANG (STP)			1,10
	TOTAL KEBUTUHAN TENAGA = JKT x STP			407,32
	PEMBULATAN			25

(Sumber: Data Primer, 2022)

7. Rekapitulasi Kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan) Berdasarkan Metode ABK Kesehatan di RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan

Tabel 4. 6 Jumlah SDM sesuai ABK Kesehatan

JUMLAH TENAGA YANG DIBUTUHKAN	JUMLAH TENAGA YANG ADA SAAT INI	KESENJANGAN KENAGA	KEADAAN	KETERANGAN
25	30	5	LEBIH	Membutuhkan Tambahan Tenaga = 2 orang

(Sumber: Data Primer, 2022)

Jumlah SDM sesuai ABK Kesehatan tenaga rekam medis di RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan dengan jumlah petugas Rekam Medis hasil dari perhitungan ABK Kesehatan 5 orang. Kemudian di RSUD dr. R. Soedarsono perlu menambah 2 orang petugas baru.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil perhitungan diatas, Fasilitas pelayanan kesehatan di RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan Type C yakni jumlah keseluruhan petugas rekam medis berjumlah 30 petugas. Kualifikasi pendidikan D-4 sejumlah 5 orang, D-3 sejumlah 8 orang dan sejumlah 17 orang berpendidikan SMU. Pada unit TPP Rawat jalan terdapat 7 orang, Unit TPP Rawat inap sejumlah 8 orang, Unit Filling Rawat jalan 3 orang, Unit Filling Rawat inap 3 orang, Unit Assembling Rawat jalan 1 orang. Unit Assembling Rawat inap 3 orang. Unit Koding 4 orang, Unit pelaporan 1 orang. Waktu kerja yang tersedia dihitung berdasarkan peraturan pemerintah yang menetapkan jam kerja efektif selama 1.200 jam per tahun atau 72.000 menit per tahun untuk lima atau enam hari kerja dalam seminggu. Sementara itu, jam kerja efektif di RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan 7 Jam dengan ketentuan Hari Senin-Kamis 07.00-14.00, Hari Jum'at 07.00-11.00, Hari Sabtu 07.00-12.30. Dengan ini dapat meningkatkan standart beban kerja dan tugas PMIK maka mutu pelayanan rumah sakit yang seimbang.

Berdasarkan metode ABK-KES, analisis menunjukkan bahwa terdapat ketidak seimbangan dalam distribusi tenaga kerja di unit rekam medis. Beban kerja yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan berkurangnya produktivitas, sementara beban kerja yang terlalu rendah berpotensi mengurangi efisiensi tenaga kerja. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu melakukan redistribusi tenaga kerja dengan mempertimbangkan keahlian dan kualifikasi yang dibutuhkan. Dalam manajemen rekam medis, perhitungan beban kerja sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tenaga medis bekerja sesuai dengan kapasitasnya tanpa mengalami kelebihan beban. Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 menegaskan bahwa pengelolaan rekam medis harus dilakukan oleh tenaga yang memiliki kualifikasi minimal D3, agar standar pelayanan tetap terjaga.

Dari hasil analisis, langkah yang dapat diambil adalah mengurangi jumlah tenaga kerja dengan latar belakang SMU/SMK dan menggantinya dengan tenaga yang memiliki kualifikasi D3

atau D4. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan memastikan bahwa layanan rekam medis dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, diperlukan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan tenaga medis yang sudah ada.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa temuan utama terkait beban kerja petugas rekam medis: Kesesuaian Pendidikan dan Kompetensi: Petugas dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai cenderung mengalami kesulitan dalam memahami sistem rekam medis elektronik, tata kelola dokumen, serta regulasi yang berlaku.

Efisiensi dan Akurasi Pekerjaan: Beban kerja meningkat ketika petugas yang tidak memiliki pendidikan formal dalam rekam medis harus belajar secara mandiri atau melalui pelatihan internal.

Kelelahan dan Burnout: Beban kerja yang tidak seimbang serta kurangnya pemahaman mendalam terhadap tugas menyebabkan petugas mengalami stres dan kelelahan.

Kualitas Pelayanan: Ketidakesesuaian latar pendidikan berdampak pada ketidakakuratan dalam pencatatan rekam medis yang dapat berisiko bagi keselamatan pasien.

Solusi dari hasil analisis tersebut, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kerja petugas rekam medis:

Rekrutmen SDM yang Sesuai: Instansi kesehatan perlu memastikan bahwa tenaga rekam medis memiliki latar pendidikan yang relevan (D3 atau S1 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan).

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi: Pelatihan berkala dapat membantu petugas meningkatkan pemahaman terkait standar pencatatan medis dan teknologi informasi kesehatan.

Evaluasi Beban Kerja: Manajemen rumah sakit perlu melakukan analisis beban kerja secara berkala guna memastikan distribusi tugas yang seimbang.

Penggunaan Teknologi Pendukung: Implementasi sistem rekam medis elektronik yang ramah pengguna dapat membantu mengurangi beban kerja manual yang berlebihan.

Optimalisasi tenaga kerja sesuai dengan metode ABK-KES, diharapkan pelayanan rekam medis di RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan dapat lebih efisien, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta regulasi yang berlaku.

4. KESIMPULAN DAN SARAN:

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya kelebihan tenaga kerja lulusan SMU/SMK di unit rekam medis RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan. Sementara itu, tenaga kerja dengan

kualifikasi D3 dan D4 masih perlu ditingkatkan guna mendukung layanan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi jumlah tenaga kerja agar distribusi beban kerja menjadi lebih seimbang. Menunjukkan bahwa ketidaksesuaian latar pendidikan dengan tugas yang diemban oleh petugas rekam medis berkontribusi terhadap kinerja yang kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi peningkatan SDM melalui rekrutmen yang sesuai, pelatihan berkelanjutan, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam sistem rekam medis. Dengan demikian, kualitas pelayanan kesehatan dapat lebih terjamin dan efisiensi kerja dapat meningkat secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Chrismawanti, M. (2020). Tinjauan kebutuhan sumber daya manusia di rekam medis berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 48-57.
- Dani, A. R., & Mujanah, S. (2021). Pengaruh servant leadership, beban kerja, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan Dinas Perhubungan Kabupaten Bangkalan Madura dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening. *Media Mahardhika*, 19(3), 434-445.
- Ikawati, F. R., Bulgis, M., & Nabor, W. T. (2025). Analysis of filing unit workload using ABK-Kes method at Mitra Sehat Situbondo Hospital. *HEARTY*, 13(1), 196-201.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perekam Medis*. Retrieved from www.hukor.depkes.go.id
- Miharti, R., & Fatim, Y. (2020). Analisis kebutuhan petugas rekam medis di Klinik Laras Hati Sewon Bantul. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 3(2).
- Nurfadilah, Z. H. N., & Hidayati, M. H. (2021). Analisis beban kerja tenaga rekam medis menggunakan metode ABK-Kes di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 988-996.
- Prisusanti, R. D., Santoso, B., & Fadlilah, N. A. M. U. (2024). Penyelenggaraan migrasi data rekam medis elektronik pada era digitalisasi dalam mendukung kesiapan retensi di RSUD Srengat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 306-314.
- Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). Evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045-1056.
- Syaikhu, P., & Fannya, P. (2024). Tinjauan kebutuhan tenaga PMIK di Puskesmas Mauk menggunakan analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes). *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 7(2), 110-120.

- Syarif, R. (2021). *Manajemen sumber daya manusia* (Cetakan ketiga). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, S., Samsir, S., & Marpaung, R. J. (2017). Analisis beban kerja mental, fisik serta stres kerja pada perawat secara ergonomi di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi (Disertasi doktor, Universitas Riau).
- Yunitasari, A. A. (2024). Analisis beban kerja petugas rekam medis rawat jalan berdasarkan metode ABK-Kes di Rumah Sakit PHC Surabaya.